



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menyajikan landasan teoritis yang menjadi landasan penelitian. Berbagai teori relevan akan diuraikan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu akan dilakukan untuk mengidentifikasi celah pengetahuan yang akan diisi oleh penelitian ini.

Bab ini akan menyajikan model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta merumuskan hipotesis yang akan diuji. Kerangka pemikiran akan menjelaskan secara sistematis bagaimana variabel-variabel penelitian saling terkait, dan hipotesis akan menjadi landasan untuk pengujian empiris.

#### A. LANDASAN TEORITIS

##### 1. TEORI EMH (*EFFICIENT MARKET HYPOTESIS*)

*Efficient Market Hypothesis* adalah sebuah teori yang dikemukakan pada tahun 1970 oleh Fama. Pasar efisien adalah teori investasi yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia. Namun, dalam praktiknya, pasar sering menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan hipotesis ini. (Suganda, 2018 : 67). Teori ini membagi pasar menjadi 3 bentuk yakni *weak*, *semi strong*, dan *strong*, masing-masing bentuk pasar tersebut memiliki karakteristik penyerapan informasi yang berbeda-beda. Teori EMH mengaitkan antara penyerapan informasi yang tersedia dengan harga saham. Dalam pasar bentuk *weak*, penyerapan informasi sangat terbatas, sehingga harga saham hanya mencerminkan informasi historis. Untuk pasar bentuk *semi strong*, harga saham mencerminkan semua informasi publik yang tersedia. Bentuk pasar yang paling efisien adalah *strong*, di mana informasi pasar diserap dengan cepat.



Dalam pasar *strong* ini, harga saham sudah merefleksikan seluruh informasi, baik yang bersifat publik maupun privat. (Kiky et al., 2018).

Pada tahun 1991, Fama mengembangkan klasifikasi efisiensi pasar untuk mempermudah penelitian tentang efisiensi pasar. Efisiensi pasar bentuk lemah umumnya digunakan untuk menguji kemampuan memprediksi *return*. Sementara itu, pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat berfokus pada studi peristiwa. Pengujian efisiensi pasar bentuk kuat digunakan untuk menilai akses terhadap informasi privat. (Suganda, 2018 :67)

Fama (1970) dalam (Sujana, 2018) menyajikan 3 macam bentuk utama dari efisiensi pasar yaitu :

- 1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak*)

Pasar modal dalam bentuk efisiensi lemah (*weak*) menunjukkan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang berasal dari catatan harga masa lalu. Dalam kondisi ini, investor tidak dapat memperoleh keuntungan di atas rata-rata hanya dengan menganalisis pergerakan historis harga sekuritas untuk meramalkan pergerakan harga di masa depan. Hal ini disebabkan oleh pergerakan harga sekuritas yang bersifat acak sehingga sulit memprediksi arah perubahan harga di periode mendatang.

- 2) Pasar modal dengan efisiensi dalam bentuk setengah kuat (semi *strong*) menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya mencerminkan informasi dari harga-harga sebelumnya, tetapi juga seluruh informasi yang telah dipublikasikan. Informasi publik akan tercermin dalam harga saham secara cepat dan objektif. Artinya, investor tidak dapat meraih



keuntungan di atas rata-rata hanya dengan membeli saham berdasarkan suatu publikasi.

- 3) Pasar modal dengan efisiensi dalam bentuk kuat (*strong*) menunjukkan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia. Baik informasi yang sudah dipublikasikan maupun yang bersifat privat akan tercermin dalam harga saham. Dalam kondisi ini, tidak ada investor yang bisa meraih keuntungan di atas rata-rata dengan menggunakan informasi apa pun.

Dalam *Efficient Market Hypothesis Theory* memiliki tiga asumsi, yaitu (Kiky et al., 2018):

- 1) Investor diasumsikan bertindak rasional dalam menilai saham secara logis.
- 2) Sebagian investor mungkin bertindak tidak rasional, tetapi perilaku mereka dalam transaksi perdagangan bersifat acak (*random*), sehingga pengaruhnya saling meniadakan dan tidak memengaruhi harga.
- 3) Investor arbitrase yang bersikap rasional akan mengurangi dampak perilaku tidak rasional dari investor lain terhadap harga di pasar modal.

Investor yang rasional akan menilai saham berdasarkan nilai dasarnya, yaitu nilai saat ini (*net present value*) dari arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mendiskontokan nilai tersebut sesuai tingkat risiko saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. TEORI SINYAL (*SIGNALING THEORY*)

**C** *Signaling theory* adalah teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. (Suganda, 2018 : 68).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal karena adanya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak luar. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan berdasarkan berbagai mekanisme sinyal yang berbeda. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif untuk menjaga hubungan yang baik dengan pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Dengan menggunakan *Signalling Theory* dapat mengurangi asimetri informasi dengan menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. (Septian & Hermanto, 2018).

Sinyal perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *good news* dan *bad news* yang tentunya EPS yang semakin tinggi menunjukkan sinyal positif karena akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi, selanjutnya *Cash Ratio* yang tinggi menjadi sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi, kemudian ROA yang tinggi menjadi *good news* bagi investor dan menunjukkan kinerja manajemen yang baik. DER yang tinggi menjadi *bad news* karena menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. (Nur Anisa et al., 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Mahasiswa IBI KKG (Konsorsium Bina dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. CASH RATIO

**C** *Cash ratio* adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar kas perusahaan yang tersedia untuk membayar kewajiban lancarnya. (Asnawi, 2024 : 2.15). Tingginya *cash ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Investor umumnya menyukai *cash ratio* yang tinggi karena hal ini mengindikasikan likuiditas perusahaan yang baik. Jika terdapat informasi bahwa *cash ratio* suatu perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham melebihi penawaran, harga saham akan naik. Jika pada akhir periode harga saham lebih tinggi dibandingkan awal periode, maka *return* saham juga akan meningkat. (Purnama et al., 2018)

Menurut (Septian & Hermanto, 2018) tingginya *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki. Dengan hutang lancar yang telah terpenuhi, perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan harga saham, serta memberikan jaminan yang lebih kuat. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi, dan *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut (Asnawi, 2024 : 2.16):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Total Current Liabilites}}$$

*Cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya. Standar *cash ratio* untuk industri biasanya adalah sekitar 0,5. (Pamungkas & Rosdiyati, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur, yaitu pihak yang telah memberikan modal pinjaman. Ketika nilai DER meningkat, maka kewajiban perusahaan terhadap kreditur juga bertambah. Informasi tentang DER ini dapat memengaruhi kinerja saham, sehingga berpotensi menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Rasio ini juga merupakan rasio *leverage* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang dengan melihat perbandingan antara total utang dan ekuitas. (Septian & Hermanto, 2018).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka panjang atau kewajiban lainnya jika perusahaan dilikuidasi. DER mencerminkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi kewajiban kepada pihak eksternal. Semakin rendah rasio ini, semakin baik. (Septian & Hermanto, 2018).

*Debt to equity ratio* digunakan sebagai alat ukur solvabilitas karena membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri, DER dapat dihitung dengan rumus berikut (Purnama et al., 2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan demikian, peningkatan DER hingga batas tertentu dapat memberikan sinyal positif bagi investor, yang kemudian mendorong permintaan terhadap saham tersebut. Ketika permintaan melebihi penawaran, harga saham akan naik. Jika di akhir periode harga saham lebih tinggi dibandingkan awal periode, hal ini akan meningkatkan *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. RETURN ON EQUITY (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya, sehingga memperkuat posisi pemilik perusahaan. Kenaikan ROE akan meningkatkan nilai jual perusahaan dan berdampak positif pada harga saham, yang berkorelasi dengan peningkatan *return* saham. (Dura & Vionitasari, 2020).

Nilai ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk keuntungan. ROE yang tinggi menjadi kabar baik bagi investor, karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengubah investasi pemegang saham menjadi keuntungan. Peningkatan ROE ini meningkatkan nilai perusahaan, yang menarik minat investor untuk membeli sahamnya. ROE dapat dihitung dengan rumus berikut (Asnawi, 2024 : 2.18):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan memahami tingkat ROE, investor dapat menilai prospek masa depan perusahaan serta mengamati sejauh mana pertumbuhan profitabilitasnya. Perusahaan dengan ROE tinggi akan memberi sinyal positif kepada investor, mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga sahamnya. (Sujatmiko, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. RETURN SAHAM

**C** *Return* saham adalah pendapatan yang layak diperoleh oleh investor sebagai imbalan atas dana yang diinvestasikan. *Return* ini memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan yang sebenarnya diperoleh atau yang diharapkan dari berbagai investasi sesuai tingkat pengembalian yang diinginkan. Investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil *return* saham, karena ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu investasi. (Septian & Hermanto, 2018).

Menurut (Asnawi, 2022) *Return saham* merupakan ukuran yang valid bagi pertumbuhan kekayaan (*wealth*) investor. Salah satu prediksi sederhana yang umum digunakan untuk memahami kecenderungan harga saham adalah dengan memperhatikan harga penutupan saat bursa tutup. Prediksi harga penutupan ini dapat membantu investor mengetahui nilai beli (*offer*) dan nilai jual (*bid*) yang berlangsung di bursa efek. Harga penutupan memiliki peran penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan pada hari perdagangan berikutnya. (Dura & Vionitasari, 2020)

Menurut (Asnawi, 2024) ada 3 jenis *return* saham:

1) *Abnormal return* (*Return* tidak normal)

*Abnormal return* merupakan *return* yang tidak diharapkan atau tidak normal. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya yang terjadi terhadap *return* normal yang merupakan *return* yang diharapkan dan merupakan *return* yang terjadi pada keadaan normal ketika tidak terjadi suatu peristiwa.

2) *Realized return* (*Return* sesungguhnya)



*Realized return* adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Realized return* digunakan sebagai dasar untuk perhitungan *expected return* (*return* yang diharapkan).

3) *Expected return* (*Return* yang diharapkan)

*Expected return* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi, *return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi. *Expected return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang dan masih belum terealisasi.

*Return* saham dapat dihitung dengan rumus berikut (Asnawi, 2024):

$$Return = \frac{P_0 - P_1}{P_1}$$

Rumus *return* tersebut tidak menggunakan dividen dikarenakan:

- 1) Menghitung *return* tanpa dividen bisa memberikan perbandingan yang lebih konsisten karena beberapa perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2021-2023 mungkin tidak membayar dividen atau memiliki kebijakan pembayaran yang berbeda-beda.
- 2) Menghitung *return* tanpa dividen menggambarkan kinerja harga saham secara murni.
- 3) Dikarenakan banyaknya perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak membagikan dividen sehingga perhitungan dividen bisa diabaikan.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





No	Keterangan
1.	<p>Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Di BEI yang Go Publik. Variabel Penelitian : ROA, DER, dan Return Saham. Hasil Penelitian : ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p>
2.	<p>Peneliti : Justita Dura dan Febi Vionitasari (2020). Objek Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate. Variabel Penelitian : ROE, DER, CR, dan Return Saham. Hasil Penelitian : ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. DER tidak berpengaruh terhadap return saham. CR tidak berpengaruh terhadap return saham.</p>
3.	<p>Peneliti : Delala Yuvita Sari, Riana Rahmawati Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri (2020). Objek Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate. Variabel Penelitian : ROA, ROE, EPS, CR, DER, dan Harga Saham. Hasil Penelitian : EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan CR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
7	<p>Peneliti : Wasis Sujatmiko (2019). Objek Penelitian : Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Penelitian : ROE, ROA, EPS, dan Harga Saham.</p>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan
1.	<p>Hasil Penelitian : ROE pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROA pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. EPS pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
	<p>Peneliti : Feby Rachmadhani (2018).            Objek Penelitian : Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2012 – 2016.            Variabel Penelitian : ROA, ROE, dan Harga Saham.            Hasil Penelitian : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
	<p>Peneliti : Erdianza Septian Effendi dan Suwardi Bambang Hermanto (2018).            Objek Penelitian : Perusahaan Properti and Real Estate.            Variabel Penelitian : Net Profit Margin (NPM), DER, Cash Ratio, Dividend Payout Ratio, Total Asset Turn Over, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham            Hasil Penelitian : Total Asset Turn Over dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif terhadap return saham. Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Cash Ratio (CRA) dan Dividen Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap return saham.</p>
10	<p>Peneliti : Egis Tubagus Purnama, Said Kelana Asnawi, dan Etty Puji Lestari (2018).            Objek Penelitian : Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode Tahun 2014-2016.            Variabel Penelitian : Current Ratio, DER, ROA, dan Return Saham.</p>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan
1.	<p>Hasil Penelitian : Current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. DER memiliki dampak positif terhadap return saham, di mana kenaikan nilai DER hingga batas tertentu dapat meningkatkan return saham. ROA memberikan pengaruh positif terhadap return saham, dimana peningkatan nilai ROA akan meningkatkan return sahamnya.</p>

## B. KERANGKA PEMIKIRAN

Suatu kerangka pemikiran dapat diterima jika hasil analisis data empiris menunjukkan bahwa kerangka dan hipotesis tersebut benar, dan sebaliknya jika terbukti salah. Dalam penelitian ini, hipotesis yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

### 1. PENGARUH *CASH RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM*

*Cash ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk mengatasi kewajiban tanpa bergantung pada aset lainnya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka dan mempengaruhi keputusan investasi. Menurut teori EMH, peningkatan *cash ratio* dapat mengarah pada permintaan saham yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham dan *return* yang dihasilkan. Tetapi hal ini hanya akan terjadi jika pasar belum sepenuhnya memasukkan informasi ini ke dalam harga saham atau jika terdapat peristiwa baru yang menjadikan *cash ratio* lebih menarik dilihat bagi investor. (Pamungkas & Rosdiyati, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian *cash ratio* yang tinggi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini karena perusahaan dengan *cash*



*ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cadangan kas yang cukup

C Untuk memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada aset lain, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan harga saham dan *return* saham.

## 2. PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN* SAHAM

Dalam teori *signaling*, DER yang tinggi dapat dilihat sebagai sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi stabilitas perusahaan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan *return* saham. Di sisi lain, DER yang rendah dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif, menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas dan memiliki struktur modal yang lebih stabil, yang dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga berpotensi mendorong kenaikan *return* saham. (Parawansa et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian *debt to equity ratio* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini karena *debt to equity ratio* yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang akhirnya berdampak pada penurunan *return* saham.

## 3. PENGARUH *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN* SAHAM

Menurut teori *signaling*, perusahaan menggunakan informasi tertentu seperti *Return On Equity*, untuk memberi sinyal kepada pasar mengenai kondisi internal mereka. Jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan efisien dan mampu menghasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

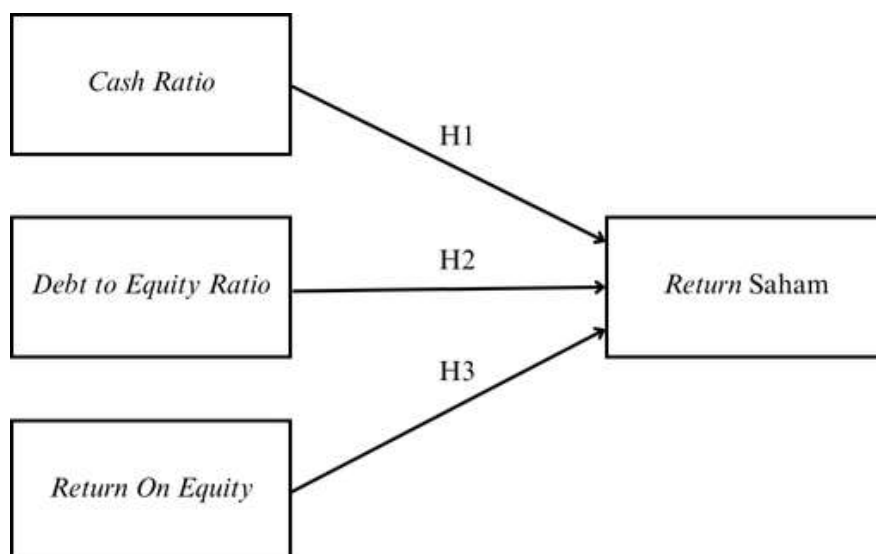


keuntungan yang baik dari modal yang dimiliki. Sebagai respons terhadap sinyal positif ini, investor cenderung meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan *return* saham. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat dilihat sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat mengurangi minat investor dan menyebabkan penurunan *return*. (Pangestu & Wijayanto, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar, menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari modal yang dimiliki. Sinyal positif ini mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan *return* yang dihasilkan.

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Pemikiran



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori, penelitian, atau observasi awal yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis berfungsi sebagai landasan untuk mengarahkan penelitian atau eksperimen, memberikan jawaban sementara atas suatu masalah atau pertanyaan penelitian yang spesifik.

Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H3: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.